

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tetap merupakan alat yang sangat efektif untuk mengembangkan potensi intelektual dan karakter anak-anak. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan karakter yang baik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat, meningkatkan kecerdasan, membentuk akhlaq yang baik, dan memperkuat nilai-nilai keagamaan, yang semua bisa memberikan dampak positif yang signifikan pada lingkungan sekitar.

Pendidikan bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan secara verbal, tetapi juga melibatkan penerapan nilai-nilai etika dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini penting untuk membiasakan anak-anak dengan praktik-praktik yang positif, sehingga karakter yang baik dapat terbentuk dan menjadi kebiasaan yang terinternalisasi. Pendidikan karakter adalah harapan utama, karena karakter merupakan dasar dari perilaku individu. Pendidikan karakter juga membantu anak untuk memperdalam hubungannya dengan ajaran agama yang dianutnya.<sup>1</sup>

Karakter atau akhlak dalam ajaran islam, ditempatkan pada posisi yang sangat penting karena dianggap memiliki peran yang vital dalam memberikan arahan pada kehidupan sehari-hari. Hal ini ditegaskan dalam hadis diriwayatkan oleh At-

---

<sup>1</sup> Asmuki Asmuki, "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP Muhammadiyah Karangasem Bali," *Al-Insiroh: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2018): 84–100.

Tirmidzi, yang menekankan pentingnya memiliki akhlak yang baik sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

*“Dari Abu Darda RA berkata: “Aku mendengar Nabi SAW berkata, ‘Tak ada yang lebih berat pada timbangan (mizan, pada hari pembalasan) dari pada akhlak yang baik. Sungguh orang yang berakhlak baik akan mencapai derajat orang yang berpuasa dan sholat,” (HR At Tirmidzi)”*.

Dari hadis tersebut, kita dapat memahami bahwa ajaran Islam dan pendidikan karakter atau akhlak sangat penting dalam membentuk individu Muslim yang berkualitas, karena akhlak yang baik memiliki nilai yang tinggi yang dapat memberikan kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Landasan pelaksanaan pendidikan karakter ini juga tertera jelas dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di mana pasal 3 menegaskan kepentingan pendidikan karakter sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi setiap individu, membentuk karakter, dan memperkaya peradaban bangsa dengan nilai-nilai luhur. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berharga, bermartabat, sehat, berpengetahuan, kreatif, mandiri, serta mampu berkontribusi pada negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pasal tersebut menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak mulia.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pendidikan harus seimbang antara pengembangan intelektual dengan pembinaan karakter, yang merupakan aspek penting yang harus dipahami, dikuasai, dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Namun, dalam realitas masyarakat yang semakin modern ini, sulit untuk menjauhkan anak-anak dari pengaruh negatif seperti informasi, film, drama, dan berbagai konten yang dapat merusak akhlak dan agama mereka, bahkan mengganggu perkembangan pribadi mereka.

Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan Karakter diterbitkan untuk mempromosikan pembentukan masyarakat yang beradab melalui penekanan pada nilai-nilai seperti keagamaan, kejujuran, toleransi, disiplin, gotong royong, kreativitas, kemandirani, demokrasi, keingintahuan, semangat nasionalisme, cinta tanah air, apresiasi terhadap prestasi, kemampuan komunikasi, perdamaian, kegemaran membaca, kesadaran lingkungan, kepedulian sosial, dan bertanggung jawab.

Pemerintah merasa perlu untuk memperkuat pendidikan karakter mengingat adanya masalah moral di kalangan remaja, seperti tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, pornografi, pemerkosaan, perusakan harta benda, perampasan, penipuan, aborsi, penganiayaan, perjudian, pelacuran,

---

<sup>2</sup> Tia Dita Putri Latifa Yuwono and Andi Prastowo, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SD/MI," *Pedagogos: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 27–32.

pembunuhan, dan sebagainya, masalah sosial yang belum sepenuhnya teratasi menjadi perhatian serius bagi masyarakat, terutama orang tua dan guru, karena remaja, termasuk pelajar, sering terlibat sebagai pelaku atau korban kejahatan.

Banyak yang meyakini bahwa kondisi tersebut bermula dari pengaruh pendidikan, yang memiliki peran besar dalam situasi tersebut. Di lingkungan pendidikan, pengembangan moral dan karakter remaja bukan hanya menjadi tanggung jawab pendidikan agama, melainkan juga tugas bagi seluruh tenaga pengajar dan anggota sekolah. Semua elemen di sekolah perlu bersinergi dalam mengatasi situasi ini, karena pendidikan dianggap sebagai kunci utama untuk mengubah karakter anak menjadi lebih baik. Pendidikan di Indonesia perlu memperkuat pendidikan karakternya agar dapat mencegah penyimpangan moral di masyarakat.

Perilaku moral siswa yang baik dipengaruhi oleh budaya sekolah yang berlandaskan moralitas, yang terbentuk dari para guru yang juga memiliki moral yang baik. Pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk akhlakul karimah dan karakter yang baik pada siswa. Ketika nilai-nilai ini sudah tertanam dalam diri siswa, mereka akan secara spontan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari tanpa perlu dipaksa atau diarahkan.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter di sekolah sangat bergantung pada manajemen sekolah yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Pendidikan

---

<sup>3</sup> Ibrahim Sirait, "Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam," *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 82–88.

karakter diterapkan pada kegiatan pendidikan di sekolah, yang mencakup nilai-nilai yang harus ditanamkan. Kurikulum menetapkan isi pelajaran, evaluasi, keterlibatan pendidik, tenaga kependidikan, dan lainnya. Oleh karena itu, manajemen sekolah berperan penting sebagai instrumen efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Peran guru sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal, terutama dalam membentuk karakter siswa. Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai contoh yang diikuti oleh para Guru memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan siswa, sehingga mereka harus memberikan contoh yang positif. Apabila guru menunjukkan sikap baik terhadap siswa, maka siswa akan melihatnya sebagai contoh yang baik dan akan menirunya.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk memperkuat budaya keagamaan melalui pembiasaan, keteladanan, penciptaan lingkungan, dan kegiatan yang mendukung nilai-nilai agama yang sesuai. Implementasi pendidikan karakter di sekolah berfokus pada mengajarkan dan mempraktikkan nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan, keteladanan, penciptaan lingkungan, dan kegiatan yang mendukung nilai-nilai keagamaan. Dengan menciptakan budaya religius di sekolah, siswa akan terbiasa. Pendidikan karakter yang menekankan budaya religius dianggap penting karena banyak anak pada zaman

---

<sup>4</sup> Fitriah Rahmawati, Mohamma Afifulloh, and Muhammad Sulistiono, "Budaya Religius: Implikasinya Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Di MIN Kota Malang," *Elementaris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (2020): 22–35.

sekarang kurang sopan terhadap orang dewasa dan terpengaruh oleh budaya barat.

Dengan itu, menciptakan lingkungan yang penuh keagamaan di haruskan bagi sekolah, seperti memulai belajar dengan membaca Al-Quran, melaksanakan shalat Dhuha, melaksanakan shalat fardu berjamaah, dan tradisi keagamaan lainnya.<sup>5</sup> Salah satu hambatan dalam pembentukan karakter religius melalui pembiasaan ibadah adalah kurangnya pengawasan dan fasilitas sarana prasarana. Contohnya, fasilitas masjid yang terlalu kecil untuk menampung jumlah siswa yang banyak. Kondisi ini dapat mengurangi efektivitas budaya religius di sekolah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keislaman.

Jika fasilitas religius dan pengawasan lebih diprioritaskan, suasana budaya religius di sekolah dapat menjadi lebih baik. Meski pun perencanaan pendidikan karakter di sekolah sudah baik, termasuk shalat Dhuha berjamaah, shalat wajib berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan religius lainnya, namun hambatan tersebut menghambat implementasinya.

Penelitian ini akan mencoba memberikan kontribusi kepada lembaga sekolah terkait pembiasaan ibadah dalam pembentukan karakter religius. Untuk itu, diperlukan strategi yang tepat serta koordinasi dengan seluruh warga sekolah. Meskipun program sekolah sudah baik, namun tanpa dukungan dari seluruh warga sekolah, keberhasilan program tersebut akan sulit tercapai.

---

<sup>5</sup> Danang Prasetyo, Marzuki Marzuki, and Dwi Riyanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 4, no. 1 (2019): 19–32.

Maka dengan latar belakang inilah peneliti terinspirasi untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul **“Pembiasaan Ibadah dalam Pembentukan Karakter di SD IT Al-Ihsan”**.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kurangnya upaya guru dalam mengawasi kedisiplinan dalam beribadah siswa sehingga banyak terjadi krisis moral, dan akhlak.
- 2) Sarana dan prasarana yang kurang tersedia sehingga itu bisa membuat budaya religius disekolah tidak efektif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keislaman.
- 3) Pendidikan karakter religius belum diwujudkan secara optimal disekolah.

### **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dengan jelas, dan tidak keluar dari tema peneliti. Maka penulis memberikan batasan masalah bahwa penulis hanya memfokuskan pada Peran Pembiasaan Ibadah dalam Pembentukan Karakter Religius di SD IT Al-Ihsan.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah terbagi menjadi dua, dirumuskan berdasarkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya dan akan dikaitkan dengan pembahasan dalam penelitian ini:

- 1) Bagaimana pembiasaan ibadah untuk membentuk karakter religius siswa di SDIT Al-Ihsan?
- 2) Bagaimana dampak pembiasaan ibadah untuk pembentukan karakter religius siswa di SDIT Al-Ihsan?
- 3) Apa saja faktor yang mempengaruhi pembiasaan beribadah untuk pembentukan karakter religius siswa di SDIT Al-Ihsan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengeksplorasi pembiasaan ibadah yang digunakan guru dalam membentuk karakter religius siswa di SDIT Al-Ihsan.
2. Untuk mendeskripsikan dampak pembiasaan ibadah untuk pembentukan karakter religius siswa di SDIT Al-Ihsan
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembiasaan beribadah untuk pembentukan karakter religius siswa SDIT Al-Ihsan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan karakter positif siswa dalam pembentukan Karakter Religius di SDIT Al-Ihsan, agar mereka menjadi individu yang berakhlakul karimah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan

kontribusi dan manfaat baik dalam teori maupun praktik, sehingga dapat menjadi panduan dalam pengembangan karakter, moral, dan pendidikan Islam.

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pedoman yang reflektif, konstruktif, dan inovatif dalam pengembangan pendidikan secara umum, dan khususnya pada pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam.

### **2. Manfaat Praktis**

- a) Sebagai informasi bagi semua pembaca, terutama para ahli pendidikan Islam, pentingnya manajemen pendidikan karakter yang diterapkan melalui pembiasaan ibadah. Hal ini bertujuan untuk terus berinovasi dalam meningkatkan dan mengembangkan pendidikan Islam.
- b) Bagi sekolah, di perketat atau lebih di perhatikan lagi tata tertib atau program-program tentang pendidikan karakter, sudah cukup baik pendidikan karakter yang di terapkan di sekolah, namun agar lebih di tingkatkan lagi pembiasaan-pembiasaan ibadah melalui pendidikan karakternya terutama bagi siswa.
- c) Bagi masyarakat, Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan mendorong masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka, dengan tidak hanya memperhatikan kemampuan intelektual, tetapi juga kemampuan emosional dan spiritual.
- d) Bagi pembaca, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih dalam tentang pentingnya mengeksplorasi

pembiasaan ibadah melalui pendidikan karakter yang berfokus pada memperkuat keyakinan peserta didik. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan mendorong lahirnya penelitian terbaru mengeksplorasi bagaimana pembiasaan ibadah dapat mempengaruhi pembentukan karakter, menghasilkan teori-teori baru yang lebih relevan untuk pendidikan karakter.

e) Bagi penulis

- 1) Untuk memperluas pengetahuan penulis.
- 2) Untuk memahami peran pembiasaan ibadah dalam membentuk karakter religius.
- 3) Untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam "45" Bekasi.

#### **E. Review Studi Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Binti Fatikhatus Saadah berjudul "Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMKN 1 Gogol Kediri" menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti berdoa dan membaca surat pendek di awal waktu, pembiasaan 3S (senyum, salam, sungkem), shalat Dhuha berjamaah, penerapan seragam panjang bagi siswi, kegiatan Jumat barokah (pembacaan Yasin dan infak), pembacaan manaqib, dan perayaan hari besar Islam (PHBI). Kegiatan tersebut dilaksanakan secara harian, mingguan, dan tahunan. Persamaan peneliti ini dengan penulis sama-sama

menggunakan metode pendekatan kualitatif, perbedaannya adalah peneliti yang dilakukan oleh Binti Fatikhatus Saadah menerapkan kegiatan melalui ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan penulis menerapkan pembiasaan ibadah.

Penelitian Nur Khoniah tentang "Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto" serupa dengan penelitian penulis karena keduanya menggunakan metode kualitatif dan mengadopsi strategi pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius diimplementasikan melalui kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai agama, dengan menerapkan berbagai pendekatan seperti penanaman nilai, perkembangan moral kognitif, analisis nilai, dan klarifikasi nilai.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Yohan Abdurrohman tentang "Penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas" merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di SD Alam Baturraden berdampak positif, di mana peserta didik menjadi lebih taat dalam menjalankan syariat agama, saling menghargai, dan memiliki akhlak yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Suprapti mengenai "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kec. Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015" menunjukkan bahwa

---

<sup>6</sup> Khoniah Nur, "PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SDIT AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO," 2016, 95.

implementasi budaya religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap pada tahun pelajaran 2014/2015 melibatkan kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjalankan shalat, puasa, infak, zakat, dan sedekah, menyantuni anak yatim, mengaji, dan menghafal juz 'amma, serta mendorong budaya senyum, sapa, salam, berjabat tangan, bersih, dan jujur.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Listiyani mengenai "Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga" menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah tersebut dilakukan melalui ekstrakurikuler keagamaan dan pembiasaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga meliputi hadroh dan MTQ. Sementara itu, pembiasaan karakter melalui kegiatan keagamaan mencakup berjabat tangan, tadarus al-Qur'an, membaca asmaul husna dan do'a sebelum pembelajaran, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah, peringatan hari besar Islam, Istighasah, pesantren kilat, zakat fitrah, tarwih keliling, dan sadaqah amal jariyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, namun peneliti juga melakukan kegiatan ekstrakurikuler hadroh dan MTQ, yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> "Indah Suprapti, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015, Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto," 2015, hlm 187AD.

<sup>8</sup> "Listiyani, Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, Tesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto," 2015, hlm 93,15.

Penelitian yang dilakukan oleh Liatun Khasanah tentang "Pengembangan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara" memiliki persamaan dengan penulis, yaitu keduanya menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya skripsi ini bertujuan untuk melihat bagaimana program-program kegiatan keagamaan dapat mengembangkan karakter religius dan disiplin siswa secara bersamaan, sedangkan skripsi penulis bertujuan untuk melihat dampak langsung dari pembiasaan iadah dalam membentuk karakter religius siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius dan disiplin di sekolah tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan sekolah, ekstrakurikuler keagamaan, dan peneladanan dari ustadz dan ustadzahnya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> “Liatun Khasanah, ‘Pengembangan Karakter Religius Dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara,’ Tesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto,” 2016, hlm 104.